

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Suminto (dalam Wedyawati, 2019) muatan IPA merupakan salah satu muatan yang penting bagi kehidupan manusia, karena dari muatan IPA seseorang dapat memahami tentang lingkungan sekitar. Muatan IPA sebagai media yang dapat mengembangkan potensi siswa SD dengan baik seharusnya disesuaikan pada karakteristik peserta didik dengan tepat. Penyajian konsep muatan IPA pada jenjang Sekolah Dasar ialah harus dimulai dari nyata (konkrit) ke abstrak (sesuai dengan tingkatan pemahaman siswa SD). Gagasan dan konsep diperoleh dari berbagai pengalaman maupun penelitian. Ilmu Pengetahuan Alam sangat berhubungan erat dengan kehidupan kita, karena kita dapat mengetahui cara mencari tahu tentang ilmu alam secara akurat (Susano, 2017).

Pada jenjang Sekolah Dasar diharapkan lembaga pendidikan dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat, jika tidak maka akan terdapat ketimpangan dalam hasil belajar, mengukur kemampuan belajar siswa dapat dilakukan dengan menyusun instrumen penilaian yang efektif. Menurut Zuriah (2006) instrumen penilaian ialah alat yang digunakan untuk memperoleh data secara efektif. Dalam dunia pendidikan terdapat begitu banyak media maupun perangkat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menurut Arikunto (dalam Hardini, 2017) instrumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk pengumpulan suatu data. Penyusunan instrumen hasil belajar harus benar-benar dipahami oleh guru

karena dari instrumen tersebut guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dalam pembuatan instrumen penilaian harus memperhatikan tingkatan kognitif taksonomi Bloom revisi sebanyak 6 level, yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta) (Sutiah, 2016).

Menurut Sevilla (dalam Umar, 2003) instrumen yang tepat harus disusun oleh guru dengan memperhatikan beberapa hal seperti validitas tes, reabilitas tes, sensitivitas, obyektifitas dan fisibilitas. Instrumen penilaian dalam aspek kognitif dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan, dalam menyusun tes tulis, guru harus memperhatikan tiga aspek pokok yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator (Musfiqon, 2016). Menyusun instrumen penilaian berupa tes yang akan dikerjakan oleh perseorangan/kelompok akan mendapatkan hasil akhir berupa nilai. Dalam aspek kognitif, nilai merupakan suatu hal yang terpenting, karena dari nilai guru mendapat gambaran seberapa jauh pemahaman siswa (Sutiah, 2016). Menurut Gunawan (dalam Suhardjanto, 2021) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dibutuhkan kecakapan meliputi aspek kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Cara mengasah keterampilan tersebut dapat dilakukan melalui soal-soal yang membutuhkan penalaran untuk menjawabnya yang dikenal dengan soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

HOTS (Higher Order Thinking Skills) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pada kemampuan berpikir tingkat tinggi ini dimaksudkan menguji sampai pada tingkat analisis (C4), evaluasi (C5) dan mencipta (C6) Yuniar (2015). Menurut Widana (dalam Suhardjanto, 2021) soal *HOTS* pada umumnya mengukur

dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V dan siswa kelas V pada tanggal 13 November 2020 di tiga sekolah yang ada di Gugus 2 Kubu yaitu SD Negeri 1 Sukadana, SD Negeri 3 Sukadana dan SD N 4 Sukadana, didapatkan masalah bahwa dalam proses pembelajaran kelas V masih jauh dari kategori ideal, terdapat beberapa masalah dalam penerapan instrumen penilaian *pertama*, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, didapatkan bahwa guru kelas V belum bisa menyusun instrumen pembelajaran secara efektif, dan guru tidak mengetahui bagaimana cara menyusun kisi-kisi soal yang harus sesuai dengan tingkat kognitif siswa, bahkan dalam menyusun soal guru hanya mencari di internet atau meminta dari guru lain, permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, siswa akhirnya menyerah, putus asa dan mengandalkan keberuntungan, *kedua* berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ditemui permasalahan tentang pemberian instrumen berupa soal-soal dengan materi yang belum pernah diajarkan sebelumnya, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menjawab soal yang membuat instrumen yang diberikan tidak optimal dalam mengukur keberhasilan pembelajaran, *ketiga* berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sebagian besar siswa kelas V mengeluh karena tidak puas dengan nilai yang mereka peroleh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di

tiga SD yang ada di Gugus 2 Kubu yaitu SD Negeri 1 Sukadana, SD Negeri 3 Sukadana dan SD Negeri 4 Sukadana ditemui bahwa hasil belajar yang paling rendah di kelas V pada muatan IPA dan instrumen penilaian yang disusun oleh guru kelas V di Gugus 2 Kubu masih berorientasi pada *LOTS* ini berdampak pada kemampuan berfikir siswa karena siswa kurang diberikan kesempatan untuk meningkatkan atau mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga dalam penelitian ini dibuat instrumen penilaian berorientasi pada *HOTS*.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dan study pendahuluan yang telah dilakukan, dalam penelitian ini instrumen penilaian hasil belajar IPA berorientasi *HOTS* sangat dibutuhkan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka dikembangkan instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS* pada muatan IPA tema 6 kelas V Gugus 2 Kubu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan IPA, dapat menghasilkan instrumen yang efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut

1. Instrumen hasil belajar IPA belum dikembangkan secara efektif.
2. Siswa kurang memahami soal yang diberikan oleh guru.
3. Siswa kurang puas dengan nilai hasil tes.
4. Rendahnya hasil belajar IPA.
5. Instrumen penilaian yang disusun oleh guru masih berorientasi pada *LOTS*

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar lebih terfokus pada masalah dan dapat mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti, adapun penelitian ini difokuskan dibatasi pada pengembangan instrumen penilaian hasil belajar IPA pada ranah kognitif sesuai dengan Taksonomi Bloom revisi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut didapat rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS* Pada Muatan IPA kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana validitas instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS* Pada Muatan IPA Tema 6 kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana reliabilitas instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS* Pada Muatan IPA Tema 6 kelas V Sekolah Dasar?
4. Bagaimana tingkat kesukaran instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS* Pada Muatan IPA Tema 6 kelas V Sekolah Dasar?
5. Bagaimana daya pembeda instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS* Pada Muatan IPA Tema 6 kelas V Sekolah Dasar?
6. Bagaimana kualitas pengecoh instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS* Pada Muatan IPA Tema 6 kelas V Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui proses pengembangan instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS* Pada Muatan IPA Tema 6 kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui validitas instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS* Pada Muatan IPA Tema 6 kelas V Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS* Pada Muatan IPA Tema 6 kelas V Sekolah Dasar.
4. Untuk mengetahui tingkat kesukaran instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS* Pada Muatan IPA Tema 6 kelas V Sekolah Dasar.
5. Untuk mengetahui daya pembeda instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS* Pada Muatan IPA Tema 6 kelas V Sekolah Dasar.
6. Untuk mengetahui kualitas pengecoh instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS* Pada Muatan IPA Tema 6 kelas V Sekolah Dasar

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang dapat menambah referensi dan wawasan pembaca mengenai pengembangan instrumen hasil belajar berorientasi *HOTS* di Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi peneliti tentang pengembangan instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS*.
- b. Bagi peserta didik, dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berpikir (*HOTS*), dapat membantu peserta didik menyelesaikan soal-soal dengan baik,

membantu peserta didik untuk mencapai nilai yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

- c. Bagi guru, memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk mengembangkan instrumen hasil belajar berorientasi *HOTS*.
- d. Bagi sekolah, dapat menggunakan instrumen penilaian hasil belajar berorientasi *HOTS*, sebagai masukan agar dapat meningkatkan kualitas sekolah dan kinerja guru.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan pada penelitian pengembangan ini, maka perlu diberikan batasan-batasan istilah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian untuk mengembangkan suatu produk berupa materi, media, alat dan strategi pembelajaran, yang digunakan untuk mengatasi pembelajaran di kelas.
2. Instrumen penilaian sebuah perangkat atau alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa
3. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, kemampuan tersebut meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu aspek dari ketiga ranah tersebut yaitu hanya menggunakan ranah kognitif.

4. *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* adalah kemampuan berpikir yang mengujikan pada tingkat yang lebih tinggi, yang berarti menuntut siswa untuk berpikir pada tingkat analisis, evaluasi dan mencipta.
5. Muatan IPA adalah adalah suatu proses mempelajari tentang alam, gejala-gejala kebendaan yang didasarkan atas pengamatan serta menggunakan metode khusus secara sistematis.
6. Model 4-D adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan, model 4-D ini digunakan untuk mengembangkan suatu perangkat pembelajaran. Model 4-D terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan atau desain (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*).

